

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik (RME). RME merupakan catatan medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik yang ditujukan untuk mendukung proses penyelenggaraan rekam medis. RME termasuk dalam subsistem sistem informasi fasilitas layanan kesehatan yang terintegrasi dengan berbagai subsistem informasi lainnya di fasilitas layanan kesehatan (Permenkes RI No. 24 Tahun 2022). Implementasi RME mendukung proses dokumentasi dalam setiap tahap layanan kesehatan pasien mulai dari pendaftaran sampai pengambilan obat di farmasi (Rusdiana *et al.*, 2024). Sistem RME mempunyai fungsi yang menunjang proses pengambilan keputusan medis sehingga dapat mempermudah tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugasnya (Nurrahma *et al.*, 2022). Penerapan RME membawa manfaat bagi layanan kesehatan, baik di fasilitas layanan dasar maupun rujukan. Meningkatnya ketersediaan catatan elektronik pasien sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam layanan kesehatan merupakan salah satu manfaat yang dapat dirasakan (Apriliyani, 2021).

Penyelenggaraan RME di puskesmas dilakukan melalui Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dalam pelaksanaan manajemen puskesmas sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai (Permenkes RI No. 31 Tahun 2019). SIMPUS membuat pelayanan kesehatan menjadi lebih mudah, fleksibel, serta akurat (Agustina *et al.*, 2023). Penggunaan SIMPUS memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai, termasuk koneksi internet yang stabil, perangkat keras seperti komputer, dan kapasitas server yang mencukupi agar tidak terjadi kendala dalam pelaksanaannya (Ningsih, 2021). Puskesmas memerlukan dukungan SIMPUS yang dapat menjamin ketersediaan data dan informasi dengan cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, serta dapat dipertanggungjawabkan (Permenkes RI No. 31 Tahun 2019). Kualitas data yang terinput dalam SIMPUS harus memiliki tingkat keandalan yang tinggi guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan manajemen penyelenggaraan puskesmas perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui dan memperbaiki efektivitas suatu sistem informasi yang digunakan. Hasil evaluasi tersebut sangat penting sebagai bahan masukan untuk mengambil suatu kebijakan demi meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Kesuksesan implementasi suatu sistem informasi dapat dinilai melalui berbagai pendekatan yang telah dikembangkan, salah satunya adalah metode HOT Fit. Metode ini dapat diterapkan untuk menilai sejauh mana manfaat serta kegunaan sistem informasi dalam penerapannya. HOT Fit tidak hanya fokus pada sistem tetapi juga mempertimbangkan lingkungan pendukung yang mempengaruhi kinerja sistem. Terdapat empat aspek penting dalam metode ini, yaitu manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*), dan manfaat (*net benefit*) (Tawar *et al.*, 2022). Oleh karena itu, metode HOT Fit cocok digunakan pada penelitian ini agar dapat memberikan rekomendasi yang menyeluruh bagi pengembangan dan perbaikan penerapan sistem informasi.

Sejalan dengan temuan dari Sucipto *et al.* (2024) bahwa hasil analisis penerapan RME di Puskesmas Cirendeu Kota Tangerang Selatan diperoleh nilai rata-rata skor yaitu, aspek *human* sebesar 3,67, aspek *organization* sebesar 3,72, aspek *technology* sebesar 3,74, dan aspek *net benefit* sebesar 3,75. Seluruh aspek tersebut dikategorikan dalam penerapan sangat baik. Namun, aspek *human* memperoleh nilai rata-rata skor yang terendah. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa nilai yang kurang baik pada indikator penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Dalam indikator penggunaan sistem, yaitu belum ada pelatihan terkait RME kepada beberapa staf dan terdapat ketidaksesuaian jobdesk pada beberapa staf. Selain itu, dalam indikator kepuasan pengguna terdapat beberapa staf yang merasa kurang puas terhadap fungsi dan tampilan RME (Sucipto *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Noor dan Ainy (2022) ditemukan permasalahan dalam penerapan SIMPUS di Kabupaten Kulon Progo pada aspek kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengembangan sistem, kepuasan pengguna, organisasi (manajemen dan kebijakan), lingkungan organisasi, dan manfaat. Organisasi merupakan aspek HOT Fit yang mempunyai permasalahan paling banyak dimana beberapa pengguna SIMPUS merasa belum mendapatkan dukungan maksimal dari pimpinan organisasi dalam proses implementasi sistem. Implementasi sistem juga dinilai belum didukung oleh kolaborasi sumber daya manusia yang efektif. Selain itu, masih ada pengguna SIMPUS yang menyampaikan bahwa struktur kepegawaian dalam pengelolaan sistem masih belum optimal (Noor dan Ainy, 2022). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Adiningsih *et al.*, (2023) bahwa evaluasi e-pukesmas dengan metode HOT Fit secara umum telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, pada aspek teknologi masih diperlukan peningkatan khususnya terkait sarana ataupun prasarana, seperti penguatan jaringan internet untuk mendukung layanan yang lebih baik (Adiningsih *et al.*, 2023).

Sejak tahun 2020 Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman telah mengimplementasikan kebijakan agar seluruh puskesmas di wilayah Kabupaten Sleman menggunakan *Smart Health* (Ika, 2022). Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2024 didapatkan informasi bahwa Puskesmas Gamping 1 telah beralih ke sistem informasi *Smart Health* pada awal Januari tahun 2024. Puskesmas Gamping 1

termasuk puskesmas yang cukup akhir beralih ke *Smart Health* karena penerapan sistem informasi sebelumnya dianggap lebih stabil. Saat ini penerapan *Smart Health* dirasa sudah lebih baik dan telah digunakan mulai dari pasien melakukan pendaftaran hingga mendapatkan obat. *Smart Health* telah diintegrasikan baik pelayanan di dalam maupun luar gedung Puskesmas Gamping 1.

Implementasi *Smart Health* di Puskesmas Gamping 1 telah berkontribusi terhadap peningkatan data layanan. Pengguna *Smart Health* di Puskesmas Gamping 1 merasakan berbagai kemudahan, diantaranya membuat waktu pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, seperti kendala jaringan dan sistem. Saat ini website pendaftaran *online* Puskesmas Gamping 1 sudah tidak digunakan karena masih menggunakan *database* pada sistem informasi sebelumnya dan belum terintegrasi dengan *Smart Health*. Hal tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pelayanan pendaftaran di Puskesmas Gamping 1. Selain itu, belum terdapat panduan terkait penggunaan *Smart Health* dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman hingga penelitian ini dilakukan. Puskesmas Gamping 1 juga belum pernah melakukan evaluasi mengenai penerapan *Smart Health*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Penerapan *Smart Health* dengan Metode HOT Fit di Puskesmas Gamping 1”.

B. Rumusan Masalah

Implementasi RME di puskesmas melalui SIMPUS memberikan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Berkaitan dengan hal tersebut, puskesmas perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui dan memperbaiki efektivitas suatu sistem informasi yang digunakan. Puskesmas Gamping 1 telah menggunakan sistem informasi *Smart Health* dan pada pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Puskesmas Gamping juga belum pernah melakukan evaluasi terkait penerapan *Smart Health*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2024, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana evaluasi penerapan *Smart Health* dengan metode HOT Fit di Puskesmas Gamping 1?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hasil evaluasi penerapan *Smart Health* dengan metode HOT Fit di Puskesmas Gamping 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja) yang menggunakan *Smart Health* di Puskesmas Gamping 1.
- b. Diketuinya hasil evaluasi penerapan *Smart Health* berdasarkan aspek manusia (*human*) di Puskesmas Gamping 1.

- c. Diketuainya hasil evaluasi penerapan *Smart Health* berdasarkan aspek organisasi (*organization*) di Puskesmas Gamping 1.
- d. Diketuainya hasil evaluasi penerapan *Smart Health* berdasarkan aspek teknologi (*technology*) di Puskesmas Gamping 1.
- e. Diketuainya hasil evaluasi penerapan *Smart Health* berdasarkan aspek manfaat (*net benefit*) di Puskesmas Gamping 1.
- f. Diketuainya hasil evaluasi penerapan *Smart Health* berdasarkan keseluruhan aspek di Puskesmas Gamping 1.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gamping 1 yang berlokasi di Jl. Delingsari, Ambarketawang, Gamping, Patukan, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294.

2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – April 2025.

3. Ruang Lingkup Materi

Materi pada penelitian ini mengenai evaluasi penerapan *Smart Health* dengan metode HOT Fit di Puskesmas Gamping 1.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan terkait evaluasi penerapan *Smart Health* dengan metode HOT Fit.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Gamping 1

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, masukan, dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

b. Bagi Perekam Medis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan yang bermanfaat mengenai evaluasi penerapan *Smart Health* dengan metode HOT Fit.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dipelajari selama perkuliahan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Evaluasi Penerapan *Smart Health* dengan Metode HOT Fit di Puskesmas Gamping 1” belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian serupa yang sudah pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Fadia <i>et al.</i> , 2024)	Analisa Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan Metode HOT Fit di Puskesmas Kecamatan Pademangan	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil analisis keseluruhan variabel diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden menyatakan baik. Pada faktor <i>human, organization</i> , dan <i>technology</i> ditemukan adanya hubungan signifikan dengan <i>net benefit</i> di Puskesmas Kecamatan Pademangan.	Jenis penelitian	Analisis data penelitian ini menggunakan rumus <i>mean</i> dan tidak dilakukan uji hubungan, tempat dan waktu penelitian
2.	(Sucipto <i>et al.</i> , 2023)	Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode HOT Fit di Puskesmas	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Analisis implementasi RME pada aspek <i>human, organization, technology</i> , dan <i>net benefits</i> dikategorikan sangat baik.	Jenis penelitian	Analisis data penelitian ini menggunakan skala <i>guttman</i> dan tidak menghitung tingkat

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Cireundeu Kota Tangerang Selatan				penerapan, tempat dan waktu penelitian
3.	(Adiningsih <i>et al.</i> , 2023)	Gambaran Metode HOT Fit dalam Evaluasi e-Puskesmas di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Selatan	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	Hasil evaluasi secara keseluruhan dikategorikan baik tetapi aspek teknologi perlu ditingkatkan.	Jenis penelitian	Analisis data penelitian ini menggunakan skala <i>guttman</i> dan rumus <i>mean</i> , tempat dan waktu penelitian
4.	(Noor dan Ainy, 2022)	Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Terintegrasi di Kulon Progo Yogyakarta	Metode studi kasus eksplanatoris dengan pendekatan <i>mixed method</i> (kualitatif dan kuantitatif).	Ditemukan permasalahan dalam implementasi SIMPUS pada beberapa aspek.	Menggunakan metode HOT Fit	Teknik pengumpulan data (penelitian ini tidak menggunakan wawancara), tempat, waktu, dan jenis penelitian
5.	(Franki dan Sari, 2022)	Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT Fit di Klinik	Penelitian deskriptif kualitatif	Belum adanya organisasi resmi yang ditentukan melalui keputusan pimpinan, program yang terencana, jadwal	Menggunakan metode HOT Fit	Teknik pengumpulan data (tidak menggunakan wawancara),

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Saraf RS Mitra Plumbon		pemeliharaan, jadwal pelatihan dan sosialisasi, juklak dan juknis, jaringan internet lambat, dan beberapa laporan belum tersedia.		jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian
6.	(Rahmadoni <i>et al.</i> , 2021)	Rancangan dan Evaluasi Sistem Informasi Inventori APD untuk Covid-19 dengan Metode PIECES	Metode <i>waterfall</i>	Metode <i>waterfall</i> berhasil diterapkan dalam pengembangan atau perancangan aplikasi sistem informasi inventori alat pelindung diri di DKK Padang. Hasil evaluasi sistem yang telah dirancang dan diimplementasikan diperoleh hasil nilai <i>mean</i> 3,66 dengan kriteria baik.	Analisis data menggunakan rumus <i>mean</i>	Sistem yang dievaluasi, tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan metode <i>waterfall</i> dan PIECES. Penelitian ini menggunakan skala <i>guttman</i> dan tidak merancang sistem